

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Departemen perindustrian dan perdagangan mengeluarkan target pertumbuhan sektor industri rata – rata 10 % per tahun untuk tahun 2009 – 2014. Selain itu ditetapkan lima kelompok industri prioritas, yaitu industri berbasis pertanian atau agro (pengolahan kelapa sawit, pengalengan ikan, karet, kayu, cokelat, dan lain – lain), industri alat – alat transportasi ( kendaraan bermotor, perkapalan, dan kedirgantaraan ), industri telematika ( informasi dan komunikasi ), industri pertambangan ( batubara, minyak bumi, timah, dan lain – lain), dan industri manufaktur ( alas kaki, tekstil, keramik, elektronik, konsumsi kertas dan ban). Faktor utama yang menentukan pertumbuhan industri pada suatu perusahaan adalah modal investasi awal, perkembangan industri, ketersediaan SDM, penggunaan teknologi pada SDA, dan sektor – sektor pendukung. Salah satu sektor pendukung kelangsungan industri dalam suatu perusahaan adalah tersedianya dana / modal yang kuat. Didalam menjalankan perusahaan, penyediaan dana sangat berperan dalam pengelolaan usaha dengan tujuan agar usaha yang dijalankan akan meningkat sehingga keuntungan yang didapat semakin besar. Supaya perusahaan dapat meningkatkan keuntungan secara maksimal dan meminimalisir kerugian, maka perusahaan membutuhkan informasi yang tepat, cepat, dan berkesinambungan yaitu informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan (<http://www.kompasonline.co.id>).

## BAB I Pendahuluan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi pemakai untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Kegunaan laporan keuangan adalah sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, alat komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti para kreditur/calon kreditur, investor/calon investor, bankers, pemerintah dan lain-lain, dan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen (Sundjaja:2002).

Dalam perkembangan bisnis yang sangat pesat karena globalisasi pada saat ini, banyak perusahaan yang mengalami kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada jatuh tempo, meskipun aktiva totalnya melebihi kewajibannya (<http://blogger.kebumen.info/docs/fenomena-turnover.php>). Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga performancinya agar dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan fakta tersebut maka keahlian dalam menganalisis laporan keuangan dan memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan pada saat ini maupun di masa depan sangat diperlukan. Analisis laporan keuangan

## BAB I Pendahuluan

adalah aplikasi dari alat dan tehnik analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data – data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Dengan analisis laporan keuangan maka akan membantu pihak – pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan berpatokan pada informasi yang reliabel dan relevan dalam keputusan bisnis sehingga dapat mengefisienkan waktu dan biaya perolehan informasi (Wild *et al.*,2008).

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio merupakan cara analisis dengan menggunakan perhitungan – perhitungan, perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Penggunaan akan analisis rasio akan memberikan arti jika ada suatu standar yang digunakan sebagai standar. Jika belum ada standar maka dapat menggunakan analisis komparatif sehingga dapat dilihat perkembangan rasionya dari waktu ke waktu, atau dapat pula dibandingkan dengan rasio perusahaan yang sejenis, yang mempunyai skala dan lingkungan yang kurang lebih sama. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat dilihat perkembangan maju mundurnya kinerja perusahaan atau dapat diketahui perusahaan tersebut lebih baik atau lebih buruk dari perusahaan lain yang sejenis. Penilaian kinerja sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wild *et al.*,2008).

Melalui analisis rasio perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut pandang kemampuan likuiditas / kemampuan melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (rasio likuiditas), kemampuan menghasilkan laba (rasio

## BAB I Pendahuluan

rentabilitas), kemampuan melunasi hutang jangka panjang (rasio solvabilitas), dan kemampuan pengelolaan asset (rasio aktivitas), dan penilaian pasar (*market measure*). Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing – masing komponen yang membentuk rasio (Sawir:2005). Oleh karena itu kegunaan rasio sebagai alat pengukur kinerja tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya, dan inilah yang membuat penulis tertantang untuk melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan.

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan juga dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Eddy Rahalim (2003) pada PT Jaya Sempurna Laju menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Harfita Sulistyarini Sejati (2005) melakukan penelitian mengenai rasio keuangan dengan mengelompokkan rasio dalam lima kategori pada pabrik gula Mojo dan menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah baik. Dalam penelitian yang dilakukan Ina Mahdalia (2005) pada PT Indosat Tbk menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang aman. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang disusun oleh Eddy Rahalim (2003) tentang Analisis Rasio Keuangan sebagai Penilaian Kinerja pada PT Jaya Sempurna Laju, yaitu perusahaan manufaktur yang memproduksi alat – alat pertanian. Rasio yang digunakan adalah *current ratio* untuk rasio likuiditas, *debt ratio* dan *debt to equity ratio* untuk rasio solvabilitas, *total asset turnover* dan *working capital* untuk rasio aktivitas, dan *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin* untuk rasio rentabilitasnya. Hasil penelitian itu mengemukakan bahwa PT Jaya Sempurna Laju berkinerja kurang baik.

## BAB I Pendahuluan

Alasan penulis meneliti kembali adalah analisis rasio memegang peranan penting dalam membantu penilaian kinerja perusahaan. Dengan analisis rasio maka dapat diketahui kondisi keuangan dan hasil – hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya akan memperlihatkan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang dapat menggambarkan performa atau kinerja dari perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan membuat keputusan yang strategis sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT Adaro Energy Tbk, yang mana perusahaan tersebut telah *listing* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007 dengan data laporan keuangan dari tahun 2007 – 2009 dari *website* [www.adaro.com](http://www.adaro.com) . Penulis memilih PT Adaro Energy Tbk karena banyaknya catatan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut sejak tahun 2008 – 2009, diantaranya adalah peringkat pertama pada Indonesia CSR Award 2008 untuk program sosial dari kementerian sosial, dan transaksi terbaik tahun 2009 oleh *Asiamoney*. Rasio – rasio yang digunakan oleh penulis adalah rasio likuiditas (*current ratio, dan quick ratio*), rasio struktur modal dan solvabilitas (*total debt to equity ratio, debt ratio, dan time interest earned*), rasio rentabilitas (*Gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, dan ROI*), dan rasio aktivitas (*Asset turnover, Fixed asset turnover, Account receivable turnover, average collection period, dan Inventory turnover*). Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah jenis perusahaannya (menggunakan perusahaan pertambangan) dan komponen rasio yang digunakan untuk penelitian (menggunakan rasio yang menurut penulis cocok dengan perusahaan pertambangan saja).

## BAB I Pendahuluan

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti termotivasi untuk meneliti **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Adaro Energy Tbk”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Seberapa baik kinerja PT Adaro Energy Tbk dilihat dari hasil analisis rasio keuangannya?”

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk bila dianalisis melalui rasio keuangan.”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi tugas akhir Strata – 1 Universitas Kristen Maranatha dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis rasio keuangan.
2. Bagi PT Adaro Energy Tbk, sebagai masukan yang berguna bagi penentuan kebijakan dan tindakan selanjutnya yang akan diambil perusahaan
3. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi